

**POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID
TULI DI KELAS X SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
LAHAT**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh

**YOUELA ANISTA
07031181924027**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID TULI DI
KELAS X SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LAHAT

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh

Youela Anista
07031181924027

Pembimbing I

Dr. Retna Mahriani, M.Si.
19601209 198912 2 001

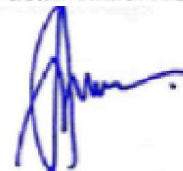


Pembimbing II

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
19920929 202012 2 014



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 19640606 199203 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID TULI DI
KELAS X SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LAHAT**

SKRIPSI

Oleh

YOUELA ANISTA

07031181924027

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 22 November 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

KOMISI PENGUJI

Dr. Retna Mahriani, M.Si

Ketua Penguji

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

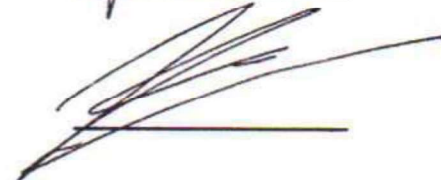
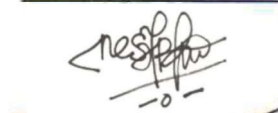
Sekretaris Penguji

Rvan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

Penguji

M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom

Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990032004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Youela Anista
NIM : 07031181924027
Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 25 November 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Tuli
Di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang penulis tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang penulis peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Youela Anista
NIM.07031181924027

HALAMAN PERSEMBAHAN

In the name of Allah SWT for the blessing and the merciful, with the deep thanks and proud, Shalawat to Prophet Muhammad SAW his coming really changed the world.

Special Thanks To :

My parents, my lovely Father (Mr. Yuni Saswadi) and my late Mother (Mrs. Suartini), who always give me everlasting love, motivation, suggestion, guidance and especially financial support from primary until University. Thank you for being very patient in waiting for my journey in completing this thesis.

My big family, my grandmother (Ruhaini), my Brother (Yuanda Medio Rosa & Yuwendi Prabowo), my Sister (Susi Raidah). Who always prays for me, gives me support, motivation and love. Thank you for every loving support.

My Soulmate Friends, Thanks for your support, help, motivation, praying, and quality time to share happiness and sadness with me and understand me.

My Classmate (Communication Science Indralaya Class C A"2019"), who never stops told me that time is everything when we meet from the first semester until the last semester.

Lecturer in Communication Sciences, Faculty of Social and Political Sciences Sriwijaya University, who has provided knowledge, support, enthusiasm, motivation, and information during lectures. Thank you for all your help and experience.

Alma mater.

ABSTRAK

Komunikasi merupakan suatu bentuk kegiatan berbicara yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kegiatan sehari-hari mulai dari bersosial masyarakat, pendidikan, lingkungan pekerjaan, pergaulan dan lain sebagainya. Banyak faktor yang menghambat komunikasi, salah satunya hambatan yang berasal dari fisik, contohnya komunikasi pada orang Tuli. Keterbatasan pendengaran tidak menghalangi terbentuknya komunikasi antara guru dan murid tuli dalam proses belajar mengajar, Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid Tuli di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat dalam proses belajar mengajar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dan murid tuli yakni bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Guru juga menerapkan komunikasi interpersonal dengan berkomunikasi secara langsung dan tatap muka. Pola komunikasi yang Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat itu menerapkan ketika pola komunikasi yaitu Komunikasi Satu Arah (Aksi), Komunikasi Dua Arah (Interaksi), Komunikasi Banyak Arah (Transaksi).

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Sekolah Luar Biasa, Tuli

Pembimbing I



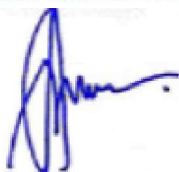
Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 19601209 198912 2 001

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920929 202012 2 014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

ABSTRACT

Communication is a form of speaking activity carried out by every human being in daily activities ranging from social society, education, work environment, relationships and so on. Many factors hinder communication, one of which is obstacles that come from physical origin, for example communication in deaf people. Hearing limitations do not prevent the formation of communication between teachers and deaf students in the teaching and learning process, so this study aims to determine how the communication patterns that occur between teachers and deaf students in Class X of Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat in the teaching and learning process. This research method uses descriptive qualitative research methods. Data found through observation, interviews, and documentation. The results of this study are the forms of communication that occur between teachers and deaf students, namely verbal and nonverbal forms of communication. Teachers also apply interpersonal communication by communicating directly and face to face. The communication pattern that Class X of Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat applies when the communication pattern is One-way Communication (Action), Two-way Communication (Interaction), Many-way Communication (Transaction).

Keywords: Communication Patterns, Special School, Deaf

Advisor I



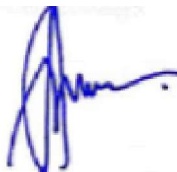
Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 19601209 198912 2 001

Advisor II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920929 202012 2 014

Head of Communication Department



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Tuli Di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.,M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos.,M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.
8. Mba Vira, Selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan terus sabar menghadapi seluruh Mahasiswa/i.
9. Kepala Sekolah, Guru dan Staf, serta siswa/i Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat yang telah memberikan bantuan, dukungan, informasi dan data dalam proses pembuatan skripsi.
10. Kepada teman-teman angkatan 2019 Jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya kelas C Indralaya yang telah sama-sama berjuang dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
11. Kepada Orang tua penulis, Abah dan Alm. Mamak tercinta dan kedua kakak penulis serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar penulis selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, September 2023

Youela Anista
NIM. 07031181924027

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Praktis	8
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Komunikasi	10
2.2.1. Unsur-Unsur Komunikasi	11
2.2.2 Fungsi Komunikasi	12
2.2.3 Bentuk Komunikasi	13

2.2.4 Proses Komunikasi	16
2.2.5 Hambatan Komunikasi	17
2.3 Pola Komunikasi	18
2.4 Komunikasi Interpersonal	21
2.4.1 Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	21
2.4.2 Model Komunikasi Interpersonal	22
2.5 Komunikasi Total	24
2.6 Guru.....	25
2.7 Tuli	26
2.7.1 Faktor Penyebab Tuli.....	27
2.7.2 Klasifikasi Anak Tuli.....	28
2.8 Sekolah Luar Biasa.....	31
2.9 Kerangka Teori.....	32
2.10 Kerangka Pemikiran	34
2.11 Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Definisi Konsep	40
3.3 Fokus Penelitian	41
3.4 Unit Analisis.....	43
3.5 Informan Penelitian	43
3.5.1 Kriteria Informan	43
3.5.2 <i>Key Informan</i>	44
3.5.3 Informan Pendukung.....	44
3.6 Sumber Data	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	46

3.8 Teknik Keabsahan Data.....	47
3.9 Teknik Analisis Data	48
BAB IV GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	49
4.1 Sejarah Singkat SLB Negeri Lahat	49
4.2 Profil Sekolah SLB Negeri Lahat.....	50
4.3 Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Lahat.....	53
4.4 Struktur Organisasi SLB Negeri Lahat	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Deskripsi Informan.....	58
5.2 Bentuk Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran antara Guru dan Murid Tuli Di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat	58
5.3 Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Tuli Di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat	73
5.3.1 Komunikasi Satu Arah (Aksi).....	73
5.3.2 Komunikasi Dua Arah (Interaksi).....	75
5.3.3 Komunikasi Banyak Arah (Transaksi)	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Proses Pembelajaran Di Kelas X SLB N Lahat	35
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Sumber Daya Guru.....	52
Tabel 4. 2 Jumlah Murid SLB N Lahat.....	52
Tabel 4. 3 Tenaga THL SLB Negeri Lahat.....	53
Tabel 5. 1 Deskripsi Informan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Pembelajaran Di Kelas X SLB N Lahat	7
Gambar 4. 1 Gerbang Depan Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat.....	50
Gambar 5. 1 Guru sedang menyajikan materi.....	64
Gambar 5. 2 Murid Sedang Membuat Kerajinan Tangan	65
Gambar 5. 3 Guru Mengajar Secara <i>Face To Face</i>	66
Gambar 5. 4 Ruang Media Pembelajaran	67
Gambar 5. 5 Guru Menghampiri Siswa Satu-Persatu	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Penelitian	34
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SLB Negeri Lahat.....	57
Bagan 5. 1 Pola Komunikasi Satu Arah (Aksi).....	74
Bagan 5. 2 Pola Komunikasi Dua Arah (Interaksi).....	76
Bagan 5. 3 Pola Komunikasi Banyak Arah (Transaksi)	79

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Pola Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar	20
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	87
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	94
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian.....	112
Lampiran 5 Laporan Plagiarisme	113
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dapat berjalan apabila dilakukan oleh dua individu atau lebih. Media penyampaian pesan sangat beragam dan berfungsi sesuai kebutuhan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, komunikator seharusnya mampu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti dalam pemilihan kata untuk penyampaian pesan, melalui media apa, dan kepada siapa komunikator akan menyampaikan pesan tersebut.

Dari segi penyampaiannya, komunikasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan, (Kusumawati, 2019:86), sedangkan komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, gerakan tubuh, simbol-simbol, sentuhan, sandi, warna, pakaian seragam, dan intonasi suara. Salah satu jenis komunikasi yang banyak menggunakan kedua bentuk komunikasi tersebut adalah komunikasi interpersonal. Pada hakikatnya, komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dengan menggunakan bahasa pada situasi dan kondisi tertentu.

Menurut DeVito dalam Kustanti (2020:59), komunikasi interpersonal sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu secara efektif dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi akan terbentuk jika terdapat kesamaan atau kesetaraan antar lawan bicara, sehingga seorang komunikator dituntut untuk harus memahami terlebih dahulu bentuk karakter komunikan. Semakin beragam bentuk karakter komunikan ini dapat menimbulkan miskomunikasi, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat tiga tujuan dari komunikasi antarpribadi yakni membentuk kedekatan komunikator dan komunikan, memahami karakter lawan bicara, dan mencegah terjadinya miskomunikasi.

Ketika individu menerapkan proses komunikasi antarpribadi maka akan terbentuk yang namanya konsep diri dari setiap individu. Konsep diri merupakan pandangan atau sikap tentang diri pada setiap individu yang timbul karena adanya perasaan pada saat berinteraksi dengan lawan bicara. Konsep diri terbentuk ketika individu menemukan perbedaan atas karakteristik, fisik, psikologi, dan sosial (Hardjana dalam Putri, 2022:20). Konsep diri yang dibentuk oleh setiap individu dapat berbentuk positif dan negatif. Ketika individu yang mempunyai konsep diri yang positif ia akan cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya, karena individu ini telah menanamkan dan melihat value diri mereka secara baik dan akan menerapkan tingkah lakunya ke arah yang positif. Berbeda dengan individu yang menerapkan konsep diri negatif, ia akan merasa tidak percaya diri karena selalu menilai dirinya tidak mampu dalam melakukan sesuatu, sehingga dalam kasus ini, ketika individu dengan konsep diri negatif sedang berkomunikasi dengan lawan bicaranya pesan yang disampaikan akan sulit disampaikan dengan baik. Tidak jarang juga komunikasi tidak sepemikiran dengan individu dengan konsep diri negatif. Seseorang dengan konsep diri ini juga biasanya lebih sensitif dengan sekitar. Sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan baik dan memerlukan pemahaman secara khusus (Febriani, 2019:2).

Komunikasi antarpribadi mempunyai pola yang menjadi penghubung antara komunikator dan komunikan baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu contoh nyata dari komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dan murid. Pola komunikasi yang dibentuk di dalam kelas biasanya dilakukan secara individu satu dengan individu lainnya maupun secara berkelompok. Ketika guru membentuk pola komunikasi di dalam proses belajar mengajar secara langsung dapat mengembangkan interaksi antara guru dan murid menjadi terarah (Hendrayani, 2019:182).

Dalam kegiatan belajar mengajar, hubungan komunikasi yang terjadi antara guru dan murid yang mempunyai fisik dan psikis yang normal, berkomunikasi bukanlah sebuah hambatan, namun akan sulit dilakukan oleh guru dengan murid yang memiliki keterbatasan kondisi fisik. Proses komunikasi akan sulit dilakukan meskipun dengan kemajuan teknologi masa kini. Contohnya seseorang dengan keterbatasan pendengaran, secara harfiahnya mereka

berinteraksi lebih banyak menggunakan bentuk komunikasi nonverbal yaitu bahasa isyarat, dimana tidak semua orang bisa mengerti bahasa nonverbal yang disampaikan, sehingga ketika seseorang dengan keterbatasan pendengaran seringkali menimbulkan hambatan komunikasi.

Keterbatasan pendengaran atau tunarungu merupakan kondisi terganggunya fungsi pendengaran seseorang yang bisa berlangsung sementara atau permanen (Mudjiyanto, 2018:152). Setelah Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V pada bulan Oktober 2016 lalu, kata tunarungu dianggap lebih baik, sopan, dan halus dibandingkan kata Tuli, namun komunitas Tuli sendiri lebih nyaman dipanggil dengan sapaan Tuli (Wijaya, 2020:2). Secara penulisan, kata Tuli menggunakan huruf Kapital (T) yang dianggap lebih sopan sekaligus menunjukkan identitas Tuli sebagai kelompok masyarakat yang mempunyai budayanya sendiri, sedangkan tunarungu lebih mengarah kepada ketidakmampuan pendengaran seseorang yang mengharuskan mereka untuk mendengar dengan berbagai upaya. Tidak semua orang Tuli tidak mempunyai kemampuan berkomunikasi yang sama, sebagian orang Tuli ada yang bisa menggunakan bahasa isyarat saja, ada yang bisa menggunakan bahasa oral saja, bahkan ada yang tidak bisa keduanya karena tidak pernah sekolah. Ada beberapa orang Tuli memiliki hambatan dalam berbicara sehingga tidak jarang mereka juga Bisu.

Berdasarkan klasifikasinya, tunarungu memiliki tingkat kesulitan mendengar yang berbeda-beda, mulai dari gangguan pendengaran tahap sangat ringan hingga gangguan pendengaran tahap sangat berat, (Wijaya, 2020:18). Pada kondisi tersebut seringkali terjadi hambatan saat sedang berkomunikasi. Contohnya ketika guru yang sedang menyampaikan materi kepada siswa tunarungu dengan gangguan pendengaran tahap sangat ringan tentu respon yang diterima oleh siswa dengan gangguan pendengaran tahap sangat berat akan berbeda. Pada kondisi ini, menjadikan teknik komunikasi sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran kepada murid tunarungu. Hal tersebut serupa dengan pendapat Harold Laswell bahwa seorang komunikator harus memahami konteks pesan maupun lawan bicaranya terlebih dahulu

sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh komunikan, proses ini disebut dengan penyandian (Mulyana, 2021:70).

Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kelemahan yang berbeda-beda, seperti anak tunarungu yang memiliki keterbatasan pendengaran namun juga layak mendapatkan pendidikan sama halnya dengan anak normal lainnya. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi setiap manusia. Setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama rata, baik dari segi gender, ekonomi, sosial, maupun ABK (Anak berkebutuhan khusus). Hal tersebut ditegaskan Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Klasifikasi anak luar biasa terdiri dari kelainan mental, kelainan sensorik, gangguan komunikasi, gangguan perilaku, serta tuna ganda atau cacat berat.

Adapun lembaga yang memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah luar biasa merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi anak-anak disabilitas untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak normal pada umumnya. Selain itu, SLB juga berperan sebagai wadah pengembangan karakter anak, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian anak untuk masa depannya (UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). ABK harus mendapatkan pendidikan khusus yang istimewa dengan strategi khusus yang dapat mengakomodasi keterbatasan tersebut. Dengan adanya SLB anak-anak penyandang disabilitas mendapatkan keadilan yang sama dengan anak-anak normal, ABK dapat meraih prestasi, mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki, mengembangkan bakat mereka, sehingga mereka dapat menggapai cita-cita yang menjadi karakteristik mereka.

Peran guru yang memiliki klasifikasi khusus dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus sangat penting terutama untuk membangun komunikasi antara guru dan anak tunarungu, hal tersebut dilakukan karena untuk menaruh

hubungan yang baik dalam menyamakan pemahaman terhadap suatu hal seperti orang normal dengan metode yang istimewa, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid dapat diterima dengan baik tanpa miskomunikasi.

Tenaga kependidikan pada pendidikan luar biasa merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai keahlian khusus di bidangnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru. Guru yang mengajar murid Tuli harus mengikuti pelatihan-pelatihan khusus untuk kegiatan belajar mengajar sehingga murid dapat menerima apa yang ajarkan oleh guru sebagai jembatan pembentukan karakter anak, mengembangkan bakat dan lain sebagainya. Secara umum, ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru SLB yakni kemampuan umum adalah kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik pada umumnya (anak normal), kemampuan dasar adalah kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, sedangkan kemampuan khusus adalah kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus (Abdurachman dalam Salsabila, 2022:14).

Fokus penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat. SLB Negeri Lahat merupakan satu-satunya sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus di Kota Lahat, yang telah terakreditasi B. Sama seperti sekolah lainnya, SLB Negeri Lahat juga menggunakan kurikulum merdeka. SLB Negeri Lahat tidak hanya untuk penyandang tunarungu saja (SLB-B) tetapi juga untuk kategori SLB-A dan SLB-C1, C2. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan rekap data pendidik dan tenaga kependidikan SLB Negeri Lahat Tahun Ajaran 2023-2024, jumlah guru yang aktif mengajar sebanyak 17 orang, diantaranya terdapat tiga guru yang telah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 14 guru sebagai guru. Terdapat 131 peserta didik, diantaranya 18 murid tingkat Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), 26 murid tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan 64 murid tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Untuk jumlah anak penyandang tunarungu ada 13 murid, diantaranya lima siswa di tingkat SMALB, empat siswa tingkat SMPLB, dan empat siswa di tingkat SDLB. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memilih

anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan pendengaran saja karena ditemukan beberapa alasan selama pra-penelitian.

1. Sistem pembagian kelas di SLB Negeri Lahat masih menggabungkan murid dengan ketunaan yang berbeda-beda dalam satu kelas.

Ibu Dra. Rita Yusnaini selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Lahat menjelaskan bahwa sistem pembagian kelas di SLB Negeri Lahat masih menggabungkan murid dengan ketunaan yang berbeda dalam satu kelas.

“Iya ada, di sekolah ini kami membagi kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu dengan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan, yaitu dari kelas SDLB, SMPLB, hingga SMALB, karena jumlah murid dan tenaga didik yang sedikit kami menggabungkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas meskipun dengan ketunaan yang berbeda-beda” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Yusnaini di Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat).

Dari hasil wawancara pra-penelitian tersebut, menjelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu jumlah murid yang sedikit dalam satu jenjang dan kurangnya ruang kelas untuk membagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam satu jenjang dengan satu ketunaan di ruang kelas yang berbeda-beda. Pada kondisi tersebut seorang guru harus memiliki keahlian di semua bidang pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya pada satu ketunaan saja.

2. Di dalam kelas X SLB Negeri Lahat terdapat tiga siswa Tuli dengan tingkat klasifikasi yang berbeda-beda.

Di kelas X SMALB terdapat delapan siswa yang terdiri dari berbagai macam ketunaan, yakni lima siswa Tunagrahita (C dan C1), dua siswa Tunarungu (B) dan satu siswa Tuna ganda (B,C1). Di kelas X merupakan kelas dengan murid Tuli sebanyak tiga siswa. Dari ketiga murid tersebut setiap siswa memiliki tingkat klasifikasi yang berbeda-beda, yakni terdapat murid yang hanya Tuli, Tuli dan Bisu, serta Tuli dan Autis. Hal tersebut menjadikan tantangan bagi seorang tenaga didik untuk memahami kondisi dari setiap murid.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Dra Rita Yusnaini, selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Lahat. Ia menjelaskan bahwa anak-anak Tuli di kelas X ini

memiliki tingkat pendengaran yang berbeda-beda sehingga seorang tenaga didik harus peka akan hal itu, contohnya jika murid dengan gangguan pendengaran nya di tahap sangat berat maka guru dapat mengatur posisi tempat duduk siswa tersebut di bagian paling depan.

3. Kemampuan seorang guru dalam memahami pola komunikasi anak Tuli.

Berdasarkan penjelasan diatas, seorang guru yang memilih mengajar di Sekolah Berkebutuhan Khusus tentunya harus memahami dan menguasai sistem pembelajaran. Menurut keterangan Ibu Beartha, S.Pd, Wali Kelas X SLB Negeri Lahat, anak-anak berkebutuhan khusus harus dididik secara khusus. Melalui pendekatan, perhatian lebih, dan cara mengajarnya juga dilakukan secara khusus. Pada pembelajaran untuk murid Tuli, kamus pembelajaran yang digunakan untuk anak Tuli di SLB Negeri Lahat yaitu Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).



Gambar 1. 1 Proses Pembelajaran Di Kelas X SLB N Lahat

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ketika guru menyampaikan pesan, pengetahuan, dan instruksi kepada murid secara berulang-ulang akan membentuk suatu pola komunikasi. Pada proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara langsung dan terus menerus tersebut akan membentuk suatu hubungan kedekatan bagi komunikator dan komunikan. Komunikasi antarpribadi dianggap paling efektif dalam beberapa hal seperti merubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, hal tersebut dikarenakan komunikasi antarpribadi bersifat dialogis berupa percakapan, (Rumanti, 2002:88).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menjadi terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola komunikasi yang dibentuk antara guru dan murid Tuli di kelas X SLB Negeri Lahat dalam proses belajar mengajar baik secara verbal maupun nonverbal, secara langsung maupun tidak langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu : Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan antar guru dan murid Tuli di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat dalam proses belajar mengajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah : Untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid Tuli di Kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat dalam proses belajar mengajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan masukan bagi guru yang ingin menyampaikan materi terkait pola komunikasi murid tuli di SLB.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran mengenai pola komunikasi antarpribadi Guru dan Murid Tuli di SLB.
3. Penelitian ini dapat membantu memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar antara guru dan murid tuli di Sekolah Luar Biasa.
4. Penelitian ini dapat memberikan deskripsi tentang pola komunikasi antara guru dan murid tuli di Sekolah Luar Biasa.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa khususnya

di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai bentuk referensi tentang pola komunikasi antara guru dan murid Tuli di kelas X Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat serta berguna untuk menjadi referensi lanjutan terutama di mata kuliah jurusan ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [Jimsipol]*, 1(3). <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/index>
- Blaweni, A., & Hidayat, O. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sumbawa dalam Pembentukan Konsep Diri. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 20-31. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/8206>
- Damayanti, I., & Purnamasari, S. H. (2019). Hambatan komunikasi dan stres orangtua siswa tunarungu sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 1-9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/22311>
- Darmawan, M. I. (2020). Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Tunarungu Dalam Interaksi Di Slbn Pembina Pekanbaru (Studi Pada Siswa Tunarungu Tingkat SMP Kelas VIII). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/13491/>
- Daryono, D. (2019). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Perpustakaan Universitas Bengkulu Dengan Pustakawan. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(3), 215-226 <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/600>
- Effendy, O. U. (2009). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : PT Alumni.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Ilmu dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajriaturrizqoh, I., Dkk. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Berkebutuhan Khusus Di SMP Inklusi Sada Ibu. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 4(1), 48-56. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/viewFile/4895/2675>

- Febriani, U. N, Dkk. (2019). Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang (Studi Pada Siswa Kelas Iii Di Sdlb B Karya Ibu Palembang). *Doctoral dissertation, Sriwijaya University*.
- Hanani, S. (2020). *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendrayani, Y., dkk (2019). Pola Komunikasi Guru kepada Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2).
<https://jpk.kominfo.go.id/index.php/jpk/article/view/622>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/158>
- Imama, H. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan dalam Meningkatkan Kemandirian. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15258>
- Iriawan, S. B. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Desertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jannah, R. R. D. (2021). Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuk Linggau. *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 22(2), 1-15. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/10830>
- Kustanti, M. C. (2020). Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 57-64).
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/9>
- Kusumawati, T.I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6618/2912>

- Mudjiyanto, B. (2018). Pola komunikasi siswa tunarungu di sekolah luar biasa negeri bagian B kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 151-166.
<http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/220205>
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. M. (2022). Pola Komunikasi Guru dan Murid SMA SLB-B Dharma Wanita di Sidoarjo. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(3), 19-27.
<https://www.spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/348>
- Rakhmat, Jalaludin. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salsabila, A. (2022). Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu. *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(01), 12-21.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/2825>
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suparno, S. (1989). Pendekatan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu. *Cakrawala Pendidikan*, 88040.
<https://media.neliti.com/media/publications/88040-none-a122f135.pdf>
- Undang - Undang Nomor 14 Tahun (2005) tentang Guru dan Dosen.
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- West, Ricard & Lynn H. Turner. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wijaya, A. (2020). *Memahami Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

- Wulandari, Dwi Rahayu. (2023). Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB ABC Balung Jember. *Undergraduate thesis, UIN KH Akmad Shiddiq Jember*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25924/>
- Yohana, N. (2012). Perilaku Komunikasi Verbal dan NonVerbal Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(2), 123–136. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i2.709>
- Yuliani, R. (2020). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(2), 168. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2023739&val=11341&title=POLA%20KOMUNIKASI%20GURU%20PADA%20SISWA%20ANAK%20AUTIS%20DI%20SEKOLAH%20LUAR%20BIASA%20SLB%20MITRA%20ISWARA%20KABUPATEN%20TASIKMALAYA>
- Zulia, A., H. S., & Azhar, A. A. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Slb Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual Di Slb Negeri Autis Sumatera Utara. *Sebatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(3), 953-962. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/702>